

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, psikologik, dan sosial. Menurut WHO, remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa kanak-kanak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri (Notoadmojo, 2007A).

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk Indonesia tahun 2000, diperoleh informasi bahwa jumlah remaja di Indonesia mencapai sekitar 60.901.709 atau 30,26% dari jumlah penduduk Indonesia. Melihat jumlahnya yang sangat besar ini, maka remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental, dan spiritual. Namun faktanya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja pada usia ini terjebak dalam perilaku seksual yang tidak sehat, diantaranya adalah hubungan seks pra nikah (DepKes RI, 2000 dalam Harahap 2010).

Hasil Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2002-2003 mengatakan bahwa 65,6% remaja mempunyai teman yang pernah berhubungan seksual pada usia 14-19 tahun. Berdasarkan hasil survey Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) menyebutkan 63 persen

remaja di beberapa kota besar di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah (BKKBN, 2012).

Perilaku seksual remaja bisa disebabkan karena kebiasaan yang dilakukan remaja dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan hasil survey Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di 33 provinsi pada bulan Januari–Juni 2008 tercatat bahwa sebanyak 97% remaja pernah menonton film porno, 93,7% remaja pernah melakukan ciuman, meraba alat kelamin, dan oral seks, dan 21,2% remaja mengaku pernah melakukan aborsi (Munir, 2010).

Selain dari kebiasaan yang dilakukan remaja dalam kehidupan sehari-hari, sikap dan perilaku teman sebaya juga bisa memberikan dampak mengenai perilaku remaja tersebut. Faktor yang paling mempengaruhi remaja untuk melakukan hubungan seksual (3x lebih besar) adalah mempunyai pacar; mempunyai teman yang setuju dengan hubungan seks pra nikah; dan mempunyai teman yang mempengaruhi atau mendorong untuk melakukan seks pranikah (SKRRI, 2003 dalam Muadz, 2010).

Menurut Pangkahila (2007), perkembangan perilaku seksual pada remaja akhir sudah mulai dikembangkan dalam bentuk pacaran. Pada masa ini remaja mulai tertarik dengan lawan jenis dan mulai mengenal apa yang dinamakan dengan cinta. Pacaran merupakan bentuk pergaulan remaja yang populer dimana ekspresi perasaan pada masa pacaran diwujudkan dalam berbagai bentuk perilaku seksual, seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman yang pada dasarnya adalah keinginan untuk menikmati dan memuaskan dorongan seksualnya (Falah, 2009).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh *Youth Center* Pilar PKBI Jawa Tengah tahun 2006 di kota Semarang diperoleh data perilaku seksual remaja dalam berpacaran yaitu 100% saling mengobrol, 93,3% berpegangan tangan, 84,6% mencium kening, 60,9% berciuman bibir, 36,1% mencium leher, 25% saling meraba payudara dan kelamin, serta 7,6% melakukan hubungan seks (Husni, 2009 dalam Sari 2011).

Menurut Dariyo (2004) dalam Jayanti (2010), kehamilan di luar nikah merupakan konsekuensi logik dari hubungan pergaulan bebas antar remaja yang berbeda jenis kelamin, yang tidak dapat dikendalikan dengan baik. Lembar fakta yang diterbitkan oleh PKBI, *United Nation Population Fund Association* (UNFPA) dan BKKBN menyebutkan bahwa setiap tahun terdapat sekitar 15 juta remaja berusia 15 – 19 tahun melahirkan, sekitar 2,3 juta kasus aborsi juga terjadi di Indonesia dimana 20% nya dilakukan oleh remaja. Dan sebesar 16.964 kasus orang yang saat ini positif terjangkit AIDS di Indonesia, 53,58% diantaranya adalah remaja (Depkes (2009) dalam Muadz, 2008).

Menurut Ramona dalam Kurniawan (2008), semua itu tentu saja sangat terkait dengan berbagai faktor. Dari kacamata dunia medis dan kesehatan masyarakat mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan perilaku seksual remaja diantaranya adalah meningkatnya libido seksualitas akibat adanya perubahan hormonal pada diri remaja, adanya penundaan usia perkawinan secara hukum dan norma sosial, adanya norma-norma agama yang melarang perilaku seksual sebelum menikah, media massa, orang tua, dan teman (Sarwono, 2007).

Mu'adz dkk (2010) menambahkan bahwa minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual di kalangan remaja. Hasil survey SDKI tahun 2007 melaporkan bahwa remaja perempuan dan laki – laki yang mengetahui masa subur mencapai 65%. Hal ini menunjukkan bahwa hingga kini pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih kurang. Semakin minimnya pengetahuan seseorang tentang kesehatan reproduksi maka semakin memicu pula perilaku seksual bebas remaja yang tidak bertanggung jawab (Parwieningrum, 2008).

Penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa baik cetak maupun elektronik yang menyuguhkan gambar porno, film porno, dan semua hal yang berbau pornografi dapat menyebabkan perilaku seksual remaja semakin meningkat (Harmoko, 2007). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Peduli Remaja Kriya Mandiri, media elektronik online menjadi tempat terbanyak yang dijadikan sarana untuk mengetahui informasi mengenai seksualitas. Dari jumlah responden 352 remaja yang masih berstatus pelajar di 10 sekolah tingkat atas di Surakarta, sebesar 56% menyatakan media elektronik online menjadi sarana untuk mengetahui informasi tentang seks (Sosiawan, 2010). Selain itu, berdasarkan hasil survey DKT Indonesia menyebutkan bahwa sebanyak 64 persen remaja mencari informasi tentang seks melalui film porno (BKKBN, 2011)

Orang tua, tenaga kesehatan, dan teman merupakan tokoh yang berperan aktif dalam kehidupan seksual remaja. Anggapan yang menyebutkan remaja tidak boleh aktif secara seksual sebelum pernikahan membuat orang tua khawatir

berdiskusi tentang seksualitas. Terdapat 45% dari partisipan penelitian bahwa ibunya bersedia membicarakan tentang seks pranikah atau perilaku seks bebas, sedangkan hanya 28% yang melaporkan ayahnya bersedia membicarakan tentang seks pranikah atau perilaku seks bebas (Sari, 2011).

Remaja seringkali kekurangan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi, keterampilan menegosiasikan hubungan seksual, dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau, serta terjamin kerahasiaannya. Keprihatinan akan jaminan kerahasiaan atau kemampuan membayar, dan kenyataan dan persepsi remaja terhadap sikap tidak senang yang ditunjukkan tenaga kesehatan, semakin membatasi akses remaja terhadap pelayanan tenaga kesehatan yang lebih jauh meskipun pelayanan itu ada (Syafar, 2008).

Di pihak lain, tidak dapat diingkari adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara remaja pria dan wanita dalam masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Psikologi Universitas Indonesia pada tahun 1987 yang respondennya adalah siswa – siswi SMA di Jakarta dan Banjarmasin, terungkap bahwa diantara remaja yang sudah berpacaran hampir semua atau di atas 93% pernah berpegangan tangan dengan pacarnya. Jumlah yang pernah berciuman adalah 61,6% untuk remaja laki – laki dan 39,4% untuk remaja perempuan, yang meraba payudara tercatat 23,2% remaja laki - laki dan 6,7% remaja perempuan. Sementara itu, yang memegang alat kelamin ada 7,1% remaja laki – laki dan 1,0% remaja perempuan dan yang pernah berhubungan kelamin dengan pacarnya terdapat 2,0% (Sarwono, 2007).

Oleh karena maraknya perilaku seksual remaja di luar batas kewajaran maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA yang ada di Kota

Gresik. Kota Gresik merupakan kota dengan latar belakang penduduknya mayoritas beragama Islam dan menjunjung tinggi norma agama dalam masyarakatnya. Namun dalam pergaulan remajanya ditemukan banyak penyimpangan yang berkaitan dengan perilaku seksual. Meskipun belum ada penelitian mendalam yang mengorek kehidupan seksualitas di Kota Gresik namun sudah menjadi rahasia umum mengenai perilaku seksual pelajar SMA di Kota Gresik sendiri. Hal tersebut pernah terbukti dengan ditemukannya 2 siswa SMA di Kota Gresik yang hamil di luar nikah yang kemudian melakukan aborsi (Harian Seputar Indonesia, 2012).

Selain itu juga ditemukannya siswa SMA di Kota Gresik yang menyimpan video porno dalam ponselnya. Dari 45 siswa, 90% diantaranya memiliki atau menyimpan video porno di ponselnya. Serta ditemukannya video porno, dimana pelaku dalam video tersebut adalah siswa SMA di Kota Gresik yang melakukan berbagai macam perilaku seksual seperti mencium pipi, berciuman, memegang payudara, sampai dengan melakukan hubungan seksual (Kabargresik, 2009 dan Portalgresik, 2011).

Mengingat banyaknya SMA yang ada di kota Gresik dan keterbatasan waktu yang ada, maka peneliti hanya memfokuskan penelitian ini pada 1 SMA yang ada di Kota Gresik yaitu SMA 'Y' Gresik. SMA 'Y' Gresik merupakan SMA Swasta yang didirikan oleh PT. 'Y' Gresik. SMA ini memiliki banyak prestasi mulai dari tingkat kabupaten hingga nasional. Namun dalam pergaulan siswanya ditemukan penyimpangan yang berkaitan dengan perilaku seksual mereka. Dari hasil inspeksi mendadak yang dilakukan oleh DPRD Gresik di SMA

‘Y’ Gresik pada saat pelaksanaan Ujian Nasional tahun ini ditemukan seorang siswa yang tidak mengikuti Ujian Nasional dikarenakan hamil (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai perilaku seksual pranikah dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja di SMA Semen Gresik” (dengan Menggunakan Regresi Logistik Ordinal). Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja dan keterbatasan waktu yang ada serta untuk memaksimalkan hasil penelitian, maka peneliti hanya memfokuskan penelitian ini pada beberapa faktor yaitu pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja, media massa yang sering digunakan remaja dalam memperoleh informasi tentang seks pranikah, dan tokoh yang berperan aktif dalam kehidupan seksualnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMA ‘Y’ Gresik?
2. Apakah terdapat hubungan antara media massa yang sering digunakan oleh remaja tersebut dalam memperoleh informasi tentang seks pranikah dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMA ‘Y’ Gresik?
3. Apakah terdapat hubungan antara tokoh yang berperan aktif dalam kehidupan seksualnya dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMA ‘Y’ Gresik?

4. Apakah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, media massa yang sering digunakan siswa dalam memperoleh informasi tentang seks pranikah, dan tokoh yang berperan aktif dalam kehidupan seksualnya merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja di SMA 'Y' Gresik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dapat dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus :

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah menganalisa faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja di SMA 'Y' Gresik.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pengetahuan remaja SMA 'Y' Gresik mengenai kesehatan reproduksi remaja.
2. Mengidentifikasi media massa yang sering digunakan remaja SMA 'Y' Gresik dalam mencari informasi tentang seks pranikah.
3. Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan aktif dalam kehidupan seksual remaja SMA 'Y' Gresik.
4. Melakukan analisa mengenai hubungan antara pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seksual pranikah remaja SMA 'Y' Gresik.

5. Melakukan analisa mengenai hubungan antara media massa yang sering digunakan oleh remaja tersebut dalam memperoleh informasi tentang seks pranikah dengan perilaku seksual pranikah remaja SMA 'Y' Gresik.
6. Melakukan analisa mengenai hubungan antara tokoh yang berperan aktif dalam kehidupan seksualnya dengan perilaku seksual pranikah remaja SMA 'Y' Gresik.
7. Melakukan analisa dari ketiga faktor tersebut yang secara signifikan mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja SMA 'Y' Gresik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Peneliti sangat berharap agar penelitian ini bisa digunakan sebagai pengembangan ilmiah dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan perilaku seksual remaja.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Instansi terkait untuk perbaikan perencanaan maupun implementasi program kesehatan reproduksi. Selain itu, diharapkan sekolah dapat menyikapi perilaku seksual siswa dengan mengeluarkan kebijakan yang dapat memberi dampak positif bagi siswa seperti pemberian materi tentang kesehatan reproduksi remaja pada kegiatan ekstrakurikuler. Dan bagi peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian yang lebih dalam atau lanjut berkaitan dengan penelitian ini.